

**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU IPADALAM
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BIOLOGI
DI SMP NEGERI 3 JATIBARANG
KABUPATEN INDRAMAYU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
pada Jurusan Tadris IPA-Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



**TRIA SITI ROHFAN
14111620099**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M/1436 H**

**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU IPA
DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BIOLOGI
DI SMP NEGERI 3 JATIBARANG
KABUPATEN INDRAMAYU**

SKRIPSI

Oleh:
TRIA SITI ROHFAN
14111620099

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M/1436 H**

ABSTRAK

TRIA SITI ROHFAN: “Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru IPA dalam Penggunaan Media Pembelajaran Biologi di SMP Negeri 3 Jatibarang Kabupaten Indramayu”.

Seiring dengan era globalisasi pesatnya tingkat intelektualitas dan kualitas kehidupan, dimensi pendidikan yang semakin kompleks membutuhkan desain pendidikan yang tepat. Peran media pembelajaran sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar karena membantu siswa dalam mempermudah pemahaman tentang isi materi yang diajarkan. Berdasarkan observasi lapangan di SMP Negeri 3 Jatibarang Kabupaten Indramayu dalam penggunaan media pembelajaran masih terbatas, kegiatan pembelajaran kurang bervariasi terkesan monoton dan masih konvensional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi profesionalisme guru dalam merancang, membuat dan menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 3 Jatibarang Kabupaten Indramayu. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah dengan mengamati prosedur rencana media pembelajaran, mengamati prosedur membuat media pembelajaran dan mengamati prosedur menggunakan media pembelajaran.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru berhubungan langsung dalam pelaksanaan utama tugas keguruannya sebagai pengajar. Depdikbud sejak tahun 1979-1980 telah merumuskan sepuluh kompetensi profesional guru yang dikenal dengan umusan P3G (Pendidikan, Pengayaan, Pengajaran Guru), antara lain menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber dalam pelaksanaan pengajaran. Menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif Deskriptif. Prosedur pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan melakukan observasi, wawancara dan angket. Subjek penelitian adalah seorang guru IPA yang dianggap terbaik di SMP Negeri 3 Jatibarang Kabupaten Indramayu. Data utama yang diperoleh berupa rekaman audio visual, diubah dalam bentuk teks atau transkripsi untuk dapat dianalisis lebih lanjut.

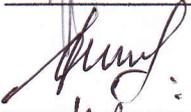
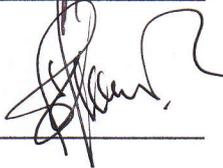
Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat keterampilan kompetensi profesionalisme guru dalam merancang media pembelajaran dikatakan cukup dengan hasil persentase sebesar 50%, dalam membuat media pembelajaran dikatakan baik dengan hasil persentase sebesar 85% dan dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase observasi dan wawancara sebesar 75% dan respon siswa sebesar 40% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 34 orang. Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa guru kelas VIII sudah baik dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran. Namun dalam merancang media pembelajaran perlu diperbaiki dan ditingkatkan kompetensi profesionalnya seperti mengikuti workshop atau pelatihan tentang media pembelajaran. Serta, persepsi siswa SMP Negeri 3 Jatibarang Kabupaten Indramayu terhadap penggunaan media pembelajaran adalah guru yang baik yaitu guru IPA yang mampu menggunakan media pembelajaran untuk menjelaskan materi abstrak menjadi konkret secara jelas, serta mampu merencanakan pembelajaran.

Kata Kunci : Kompetensi guru, Profesionalisme, Media pembelajaran

PENGESAHAN

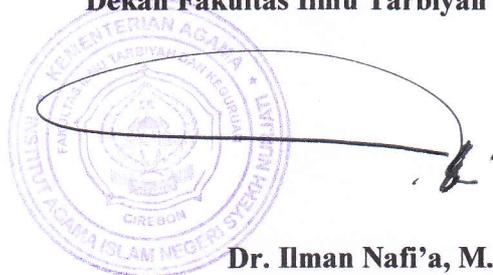
Skripsi berjudul **Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru IPA dalam Penggunaan Media Pembelajaran Biologi di SMP Negeri 3 Jatibarang Kabupaten Indramayu** oleh Tria Siti Rohfan, NIM. 14111620099 telah dimunaqasahkan pada Jum'at, tanggal 21 Agustus 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris IPA Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Ketua Jurusan	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. Kartimi, M. Pd NIP. 19680514 199301 2 001	<u>02 - 09 - 2015</u>	
Sekretaris Jurusan Asep Mulyani, M. Pd NIP. 19790918 201101 1 004	<u>01 - 09 - 2015</u>	
Penguji 1 Dr. Kartimi, M. Pd NIP. 19680514 199301 2 001	<u>28 - 08 - 2015</u>	
Penguji 2 Edy Chandra, S. Si, M. A NIP. 19720507 200003 1 002	<u>28 - 08 - 2015</u>	
Pembimbing 1 Drs. H. Endang, AR, M.Pd NIP. 19630421 199203 1 002	<u>01 - 09 - 2015</u>	
Pembimbing 2 Novianti Muspiroh, MP NIP. 19721114 200003 2 001	<u>01 - 09 - 2015</u>	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ilman Nafi'a, M. Ag
NIP. 19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
1. Identifikasi Masalah	3
2. Pembatasan Masalah	4
3. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	5
F. Penelitian Terdahulu	6
G. Kerangka Berfikir	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA TENTANG ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU IPA DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BIOLOGI

.....	10
A. Kompetensi Guru	10
1. Pengertian Kompetensi	10
2. Macam-macam Kompetensi	16
B. Kompetensi Profesionalisme Guru	19
1. Pengertian Profesionalisme	19
2. Profesionalisme Guru	24
3. Indikator-indikator Kompetensi Profesionalisme Guru	26
C. Media Pembelajaran	27
1. Pengertian Media Pembelajaran	27
2. Makna Pembelajaran	29
3. Kedudukan Media dalam Pembelajaran	30

4. Hakekat Media Pembelajaran	31
5. Fungsi Media Pembelajaran	33
6. Manfaat Media Pembelajaran	35
7. Karakteristik dan Jenis Media Pembelajaran.....	36
D. Prinsip-prinsip Pemilihan Media	38
1. Langkah-langkah Merancang Media Pembelajaran	40
2. Langkah-langkah Membuat Media Pembelajaran	42
3. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	55
1. Waktu Penelitian	55
2. Tempat Penelitian	55
B. Subjek Penelitian	56
C. Kondisi Umum SMP Negeri 3 Jatibarang	56
D. Prosedur Penelitian	57
E. Langkah-langkah Penelitian	58
1. Sumber Data.....	58
2. Populasi dan Sampel	59
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
4. Observasi.....	59
5. Angket.....	59
6. Wawancara.....	61
G. Teknik Analisis Data	61
H. Keabsahan Data	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Hasil Penelitian.....	66
B. Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah telah menetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional dalam rangka pembaruan sistem pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. (Rusman, 2011)

Terkait dengan visi dan misi pendidikan nasional meningkatkan potensi serta aktivitas belajar siswa menjadi tanggung jawab seorang guru, dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Seorang guru sebagai motor penggerak berjalannya proses pembelajaran memiliki tugas yang sangat penting. Dalam pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik serta melatih peserta didik dalam mencapai kecerdasan kognitif, afektif serta psikomotorik yang optimal sesuai dengan kompetensi. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru harus mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, menyampaikan pelajaran serta melakukan evaluasi pelajaran dengan baik.

Seiring dengan era globalisasi pesatnya tingkat intelektualitas dan kualitas kehidupan, dimensi pendidikan yang semakin kompleks membutuhkan desain pendidikan yang tepat. Peran media pembelajaran sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar karena membantu siswa dalam mempermudah pemahaman tentang isi materi yang diajarkan. Oleh karena itu, berbagai teori, metode, dan desain pembelajaran, serta pengajaran dibuat dan diciptakan untuk mengapresiasi semakin beragamnya tingkat kebutuhan dan kerumitan permasalahan pendidikan.

Menurut Sanjaya, (2010: 21) peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak di pundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas (Mujtahid, 2011). Pentingnya peranan tersebut berdampak pada generasi pengajar muda saat ini yang kesulitan dalam menemukan figur seorang guru yang baik di mata siswa, guru lain maupun lingkungannya.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik, guru sering dijadikan tokoh teladan. Oleh karena itu, guru seharusnya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan siswa secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal terutama kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial yaitu menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial, memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Salah satu kompetensi profesionalisme guru adalah menguasai media pembelajaran untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang optimal, guru membutuhkan suatu media pembelajaran. Peran media sangat penting dalam proses pembelajaran karena membantu siswa mempermudah pemahaman tentang materi yang diajarkan. Pemanfaatan ilmu teknologi dan informasi sebagai media yang mendukung proses pembelajaran serta memudahkan guru dalam menyampaikan dan memberikan pengertian kepada siswa terhadap materi yang diajarkan, selain itu dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa yang terlalu jenuh dengan model pembelajaran konvensional

yang dilakukan guru dalam hal ini metode ceramah. Selain itu, media yang digunakan guru juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan menarik perhatian siswa. Sebagian besar lembaga sekolah telah memanfaatkan media untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu tinggi serta terampil dalam memanfaatkan teknologi yang ada.

Menurut Aqib (2013: 52), ada beberapa prinsip umum yang digunakan dalam media pembelajaran yaitu harus bersifat *visible* (mudah dilihat), *interesting* (menarik), *simple* (sederhana), *useful* (bermanfaat bagi pelajar), *accurate* (benar dan tepat sasaran), *legitimate* (sah dan masuk akal) dan *structured* (tersusun secara baik dan runtut).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMP Negeri 3 Jatibarang sudah mempunyai fasilitas media pembelajaran seperti *liquid crystal display* (LCD), dan beberapa *notebook/netbook* baik milik pribadi guru maupun milik sekolah, pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 3 Jatibarang sudah menggunakan media pembelajaran. Hanya saja guru dalam menggunakan media pembelajaran sebagai fasilitas penunjang dalam kegiatan pembelajaran dan guru belum sepenuhnya bisa menciptakan atau membuat sendiri media yang digunakan untuk mengajar. Sehingga terkadang media yang digunakan tidak sepenuhnya sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran terjadi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru IPA dalam Penggunaan Media Pembelajaran Biologi di SMP Negeri 3 Jatibarang Kabupaten Indramayu”.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Pentingnya kompetensi guru terhadap penggunaan media pembelajaran untuk memudahkan pemahaman siswa.
- b. Seorang guru harus lebih profesional dalam mengoperasikan media pembelajaran saat pembelajaran.
- c. Kurangnya pengetahuan guru terhadap kompetensinya dalam penggunaan media pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terlalu luasnya masalah yang dibahas dan kesalahpahaman saat dilakukan penelitian, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Obyek yang akan diteliti adalah penggunaan media yang digunakan oleh seorang guru.
- b. Masalah yang akan diteliti adalah kendala atau hambatan dalam penggunaan media pembelajaran.
- c. Kompetensi profesionalisme guru akan dinilai melalui solusi yang digunakan oleh seorang guru dalam penggunaan media pembelajaran.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kompetensi profesionalisme guru IPA dalam merancang media pembelajaran di SMP Negeri 3 Jatibarang Kabupaten Indramayu?
- b. Bagaimanakah kompetensi profesionalisme guru IPA dalam membuat media pembelajaran di SMP Negeri 3 Jatibarang Kabupaten Indramayu?
- c. Bagaimanakah kompetensi profesionalisme guru IPA dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 3 Jatibarang Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesionalisme guru IPA seperti:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesionalisme guru IPA dalam merancang media pembelajaran di SMP Negeri 3 Jatibarang Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui profesionalisme guru IPA dalam membuat media pembelajaran di SMP Negeri 3 Jatibarang Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui kompetensi profesionalisme guru IPA dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 3 Jatibarang Kabupaten Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti pribadi, dapat memperoleh ilmu dan hasil yang didapat akan memicu peneliti kedepannya saat mengajar, sehingga peneliti tatkala mengajar dapat menggunakan inovasi-inovasi dalam menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar.
2. Bagi siswa, digunakan media pembelajaran siswa akan lebih mengerti dan tidak jenuh sehingga diharapkan hasil belajarnya akan lebih meningkat.
3. Bagi guru, lebih termotivasi untuk meningkatkan kembali kompetensi profesionalisme khususnya pada penggunaan media pembelajaran.
4. Bagi dunia pendidikan, dengan berkembangnya dunia teknologi seperti media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan serta siswa lebih mudah mencerna materi yang disampaikan.

E. Definisi Operasional

Kompetensi adalah kata berasal dari bahasa Inggris yaitu “Competency” yang berarti kecakapan atau kemampuan W. Robert Houston memberikan pengertian sebagai berikut: “competence” ordinaliry is defined as Adequency for a task “or as” posession of require knowledge, skill and abilities” disini dapat diartikan “kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai atau kepemilikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang”. Dalam pengertian ini kompetensi lebih dititik beratkan pada tugas guru dalam mengajar, (Roestiyah, 1989: 18).

Profesionalisme adalah sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Seorang professional mempunyai kebermaknaan ahli (expert) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (responsibility) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara struktur. Hal ini dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri (self concept), idea yang muncul dari diri sendiri (self idea) dan realita atau kenyataan dari diri sendiri (self reality), (Hamidy, 1992: 28).

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar, (Susilana, 2009: 6). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa, Sadiman (2008:7).

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian Sirojuddin, Ahmad (2011) *“Hubungan Kompetensi Profesionalisme Guru dengan Efektivitas Proses Pembelajaran di MTs. Annida Al-Islamy Rawa Bugel Bekasi Utara”*. Penelitian ini menyimpulkan tentang hubungan kompetensi profesionalisme guru dengan efektivitas proses pembelajaran, bahwa kompetensi profesionalisme guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru berhubungan langsung dalam pelaksanaan utama tugas keguruannya sebagai pengajar dan pendidik, yang mana guru harus menguasai bahan ajar, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber dalam proses pembelajaran, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Hasil penelitian ditemukan terdapat kecenderungan kompetensi profesionalisme guru yang kurang atau lemah dalam berbagai aspek diantaranya adalah dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan iklim kelas yang kondusif, dalam mengajarkan materi pembelajaran, dalam memberdayakan media pendidikan, dalam meningkatkan keterampilan siswa, mengharuskan siswa membuat tugas, dalam menyediakan alat bantu/media, dalam mengatur siswa, membimbing siswa yang bermasalah dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian Narendra, Mufty Ridha (2012) *“Korelasi Tingkat Kompetensi Profesionalisme Guru Biologi terhadap Minat dan Ketuntasan Belajar Siswa di SMA Se-kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”*. Penelitian ini menyimpulkan data hasil wawancara dan angket menunjukkan bahwa semua guru di SMA se-kecamatan

Tanggul memiliki tingkat kompetensi profesional yang tinggi. Untuk angket terhadap minat siswa didapatkan hasil 32% dari 130 siswa yang diteliti memiliki minat yang sangat baik, sedangkan 68% memiliki minat yang baik. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa kompetensi guru berkorelasi sedang dengan minat dengan nilai signifikansi 0,509 sedangkan korelasi kompetensi profesional guru dengan ketuntasan belajar bernilai rendah dengan nilai signifikansi 0,346. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa penambahan nilai kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap minat belajar dan ketuntasan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari model persamaan yang dihasilkan dari analisis regresi yang didapatkan.

Berdasarkan hasil penelitian Khotim, Nurul (2013) "*Hubungan Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Islam Gunung Pati Semarang*". Penelitian ini menyimpulkan yaitu sebagai berikut:

- a) Kompetensi professional guru berada dalam kategori cukup 57,69% dengan responden 15 siswa.
- b) Motivasi belajar siswa berada dalam kategori cukup 53,84% dengan responden 11 siswa.
- c) Terdapat hubungan persepsi siswa tentang profesionalisme guru dengan motivasi belajar siswa kelas IX MTs Al- Islam Gunung Pati Semarang tahun ajaran 2011/2012. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,745 lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikan 5% dan 1%.

G. Kerangka Berfikir

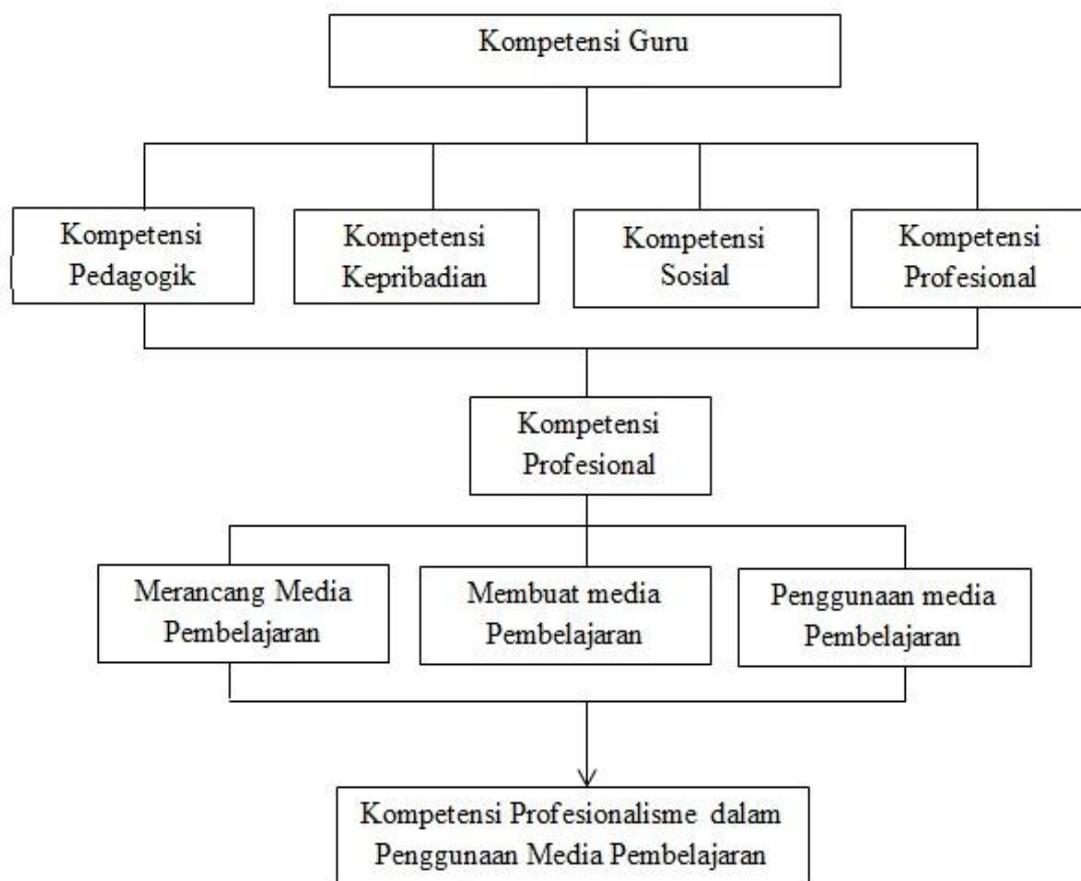
Proses mengajar guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam proses belajar mengajar untuk membantu proses perkembangan siswa. Kehadiran guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tipe rekorder atau komputer sekalipun, karena masih banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi dan lain-lain yang diharapkan sebagai hasil dari proses belajar mengajar tidak dicapai dengan alat-alat tersebut. Sebagai contoh, pengajaran melalui radio, guru masih diperlukan terutama dalam menyusun dan mengembangkan desain pengajaran. Melihat perkembangan ilmu pengatahuna dan teknologi yang semakin maju. Maka seorang guru harus sadar dan peka

terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran juga pada masyarakat pada umumnya. Dunia ilmu pengetahuan tak pernah berhenti tetapi selalu muncul hal-hal yang baru. Guru harus dapat mengikuti perkembangan tersebut sehingga ia dapat lebih dulu mengetahui daripada siswa dan masyarakat pada umumnya.

Akibat dari kemajuan IPTEK tersebut. Seorang guru yang profesional harus mengetahui dengan pasti kompetensi apa yang dituntut masyarakat bagi dirinya. Hal ini sebagai pedoman untuk meneliti dirinya apakah dia sebagai guru dalam menjalankan tugasnya telah dapat memenuhi kompetensi itu, apabila belum guru yang baik harus berani mengakui kekurangan dan berusaha untuk mencapai perbaikan. Dengan demikian guru tersebut selalu berusaha mengembangkan dirinya. Sebagaimana dijelaskan oleh Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Syaiful Sagala: tidak sembarang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu yakni bertakwa kepada Allah SWT.

Guru profesional tidak akan merasa lelah dan tidak akan mungkin mengembangkan sifat iri hati, munafik, suka menggunjing, malas, marah-marah, dan berlaku kasar terhadap orang lain, apalagi terhadap anak didiknya. Guru sebagai pendidik dan murid sebagai anak didik dapat saja dipisah kedudukannya, tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan diri murid dalam mencapai cita-citanya. Disinilah kemanfaatan guru bagi orang lain atau murid benar-benar dituntut. Dengan demikian betapa pentingnya kompetensi profesionalisme guru dalam keberhasilan proses pembelajaran, maka disini seorang guru harus mempunyai kompetensi yang lebih pula.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menduga bahwa SMP Negeri 3 Jatibarang Kabupaten Indramayu mampu mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam penggunaan media pembelajaran. Adapun kerangka berpikir peneliti yaitu sebagai berikut:



Gambar. 1. 1 Skema Kerangka Pemikiran

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kompetensi profesionalisme guru IPA dalam merancang, membuat dan penggunaan media pembelajaran di SMP Negeri 3 Jatibarang diperoleh data sebagai berikut:

1. Kompetensi profesionalisme guru dalam merancang media pembelajaran termasuk dalam kategori cukup yaitu mendapatkan persentase sebesar 50%. Usaha guru dalam merancang media pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru IPA SMP Negeri 3 Jatibarang yaitu guru menganalisis karakteristik dari materi yang akan dibuat dalam media pembelajaran, guru menentukan treatment dan partisipasi siswa dalam merancang media pembelajaran, dan guru menentukan jenis media dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan. Namun, terdapat kekurangan dalam merancang media pembelajaran di RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran).
2. Kompetensi profesionalisme guru dalam membuat media pembelajaran termasuk dalam kategori baik yaitu mendapatkan persentase 85%. Hasil analisis membuat media pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru IPA kelas VIII di SMP Negeri 3 Jatibarang, guru membuat media pembelajaran sesuai dengan kemampuan, guru membuat media dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang ada. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru "SS" menunjukkan bahwa guru "SS" memiliki keterampilan membuat media yang baik. Hal itu, terlihat dari banyaknya variasi atau macam-macam media pembelajaran yang dibuat oleh guru "SS" untuk proses mengajar.
3. Kompetensi profesionalisme guru dalam penggunaan media pembelajaran termasuk dalam kategori baik yaitu mendapatkan persentase 75% dan respon siswa terhadap guru dalam penggunaan media pembelajaran sebesar 40%. Kompetensi yang dimiliki guru IPA kelas VIII di SMP Negeri 3 Jatibarang mampu menambah wawasan pengetahuan bagi siswanya serta secara tidak langsung dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep materi.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian terhadap kompetensi profesionalisme guru dalam merancang, membuat dan penggunaan media pembelajaran di SMP Negeri 3 Jatibarang, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Alangkah lebih baiknya guru lebih meningkatkan kompetensi profesionalismenya dalam merancang media pembelajaran dengan menambah pengetahuan tentang pembuatan media pembelajaran agar media pembelajaran yang dirancang dapat sesuai dengan materi ajar, kebutuhan siswa, kondisi lingkungan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Alangkah lebih baiknya guru lebih meningkatkan kompetensi profesionalismenya dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran dengan menambah pengetahuan tentang pembuatan media pembelajaran, langkah-langkah dalam membuat media, agar media pembelajaran yang dibuat dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan.
3. Alangkah lebih baiknya guru sebaiknya lebih meningkatkan kompetensi profesionalismenya dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran dengan mengikuti workhsop atau pelatihan yang diadakan oleh pihak terkait, agar media pembelajaran yang digunakandapat dimanfaatkan sesuai dengan materi ajar, kebutuhan siswa, kondisi lingkungan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, A. 1986. *Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. Ujung Pandang: Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Arif, S. Sadiman. 1996. *Media Pendidikan Pengertian, pemahaman dan pengertiannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Jakarta: Hana Widya.
- Azhar Arsyad. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arsyad, Azhar., Prof., Dr., M.A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar., Prof., Dr., M.A. 2013. *Media Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Dzakiah, Prof., Dr. 1994. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV. Ruhama, cet. Ke-1.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Risalah Press.
- Gerlach, V. G. Dan Ely, D. P. 1971. *Teaching and Media. A Systematic Approach*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc.
- Ghany Abdul dan Bahy Djohar. 1987. *Terjemahan Bustanil*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. (Cetakan ke-7). Bandung: Penerbit PT Citra Aditya Bakti.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamidy, Zainuddin, dkk. 1992. *Terjemah Shahih Bukhari*. Jakarta: Wijaya, cet. Ke-13(Depag, 1992: 613).
- Hernawan, Asep Herry. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hopkins D. 1993. *A Teacher 's Guide to Classroom Research*, Philadelphia: OpenUniversity Press. Milton Keynes.
- Levie, W. Howard dan Levie, Diane. 1975. *Pictorial Memory Processes*. AVR Vol. 23 No. 1 Spring 1975. Pp. 81-97.

- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan 1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Miarso, Yusufhadi. 2009. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan 2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy. J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Rhineka Cipta.
- Mulyasa, Enco, Dr., M. Pd. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke-8.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. *Buku Penuntun Tesis, Skripsi Disertasi dan Makalah*. Jakarta: BumiAksara, 1988.
- Ngainun, Naim. 2009. *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Ny. Roestiyah Nk, Dra. 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, Arif. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful, Dr., M.Pd., H. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, cet ke-1.
- Samana., Drs., M. Pd. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius, cet. Ke-1.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana, Dr. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sudjana, Nana, Dr., Rivai, Ahmad, Drs. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susilana, Rudi. 2009. *Media pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syah, Muhibbin. 2007. "Profesionalisme Guru Agama dan Prestasi Belajar Agama Pelajar SLTPN 1 Serang Berdasarkan Kurikulum 1994". *Jurnal Akurat*, Lembaga Penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung, volume 12 nomor 2. Juli-Desember.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Jakarta: Sinar Grafika, cet. Ke-3.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2007. Jakarta: Sinar Grafika, cet. Ke-3.
- Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Webster, Merriam. 1983. *Webster's Ninth New Collegiate Dictionary*, Merriam-Webster Inc.
- Yamin, Martinis. 2007. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press, cet. Ke-2.
- Yusuf Hadi Miarso dkk. 1986. *Tekhnologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali